

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), siswa berada pada tahap eksplorasi karier yang ditandai dengan upaya mengenali minat, bakat, nilai diri, serta memahami berbagai alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan. Kematangan karier merupakan salah satu aspek perkembangan penting pada fase remaja akhir karena berkaitan langsung dengan kesiapan individu dalam menentukan arah pendidikan lanjutan dan pilihan pekerjaan (Azka Dhianti Putri et al, 2022). Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu menjalani proses tersebut secara optimal tanpa adanya pendampingan yang terarah dari lingkungan sekolah.

Secara teoretis, kematangan karier dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier secara realistis dan bertanggung jawab sesuai dengan tahap perkembangan (Asri et al., 2021). Dalam persepektif teori perkembangan karier Donald Super, siswa SMA berada pada tahap eksplorasi yang menuntut individu untuk mulai mengidentifikasi pilihan karier dan menghubungkannya dengan konsep diri. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh sejauh mana individu memperoleh bimbingan yang memadai dalam proses eksplorasi tersebut. Selain itu, teori Holland juga menekankan pentingnya kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungan kerja sebagai dasar dalam pemilihan karier yang tepat. Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa

kematangan karier tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga memerlukan dukungan eksternal, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Azka Dhianti Putri et al, 2022) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengenali pilihan karier, serta meningkatkan kesiapan dalam mengambil keputusan karier secara terarah dan realistis.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Jiwan melalui observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas XI belum memiliki kejelasan dalam menentukan rencana pendidikan lanjutan. Siswa cenderung mengikuti pilihan teman sebaya atau arahan orang tua tanpa didasarkan pada pemahaman potensi diri secara matang. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai dunia pendidikan dan dunia kerja turut mempengaruhi rendahnya kesiapan siswa dalam mengambil keputusan karier. Kondisi ini menunjukkan adanya indikasi rendahnya kematangan karier siswa yang ditandai dengan kurangnya kemampuan mengenali diri, minimnya eksplorasi pilihan, serta belum optimalnya perencanaan masa depan.

Peran layanan bimbingan dan konseling, khususnya konselor sekolah, menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kematangan karier. Konselor berperan dalam memberikan layanan informasi, konseling

individu, serta bimbingan kelompok yang bertujuan membantu siswa memahami potensi diri dan peluang karier yang tersedia (Fauziah et al., 2022). Melalui layanan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, serta sikap realistis terhadap masa depan. Namun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan karier di sekolah seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta variasi tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti layanan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kematangan karier siswa. Penelitian oleh (Thasfa & Daulay, 2024) menemukan bahwa layanan konseling individu dan bimbingan kelompok dapat membantu siswa memahami potensi diri dan merencanakan karier secara lebih terarah. (Sihombing, 2024) juga menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan karier secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan jurusan yang sesuai. Selain itu, penelitian oleh (Asri et al., 2021) menegaskan bahwa penerapan teori Holland dalam layanan bimbingan karier dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap pilihan kariernya.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada efektivitas layanan bimbingan karier terhadap peningkatan kematangan karier siswa secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana peran konselor dijalankan dalam konteks nyata di sekolah, terutama dalam mengembangkan kematangan karier siswa, masih relatif terbatas. Padahal, setiap

sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kondisi siswa, lingkungan sosial mampu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya terkait peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa pada satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai Peran Konselor Dalam Mengembangkan Kematangan Karier Siswa Di SMA Negeri 1 Jiwan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling, khususnya terkait kematangan karier siswa. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi konselor dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan karier. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam merencanakan masa depan pendidikan dan kariernya secara realistis dan bertanggung jawab.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kondisi kematangan karier siswa kelas di XI SMA Negeri 1 Jiwan yang ditinjau dari kemampuan mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan lanjutan, dan menyusun rencana masa depan?

2. Bagaimana peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa melalui layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Jiwan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Jiwan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan susunan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeksripsikan kondisi kematangan karier siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jiwan yang ditinjau dari kemampuan mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan lanjutan, dan menyusun rencana masa depan.
2. Untuk menganalisis peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa melalui layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Jiwan.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Jiwan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya terkait kajian tentang peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa pada jenjang pendidikan menengah.

- b. Memperkaya kajian empiris mengenai kematangan karier siswa dengan menampilkan kondisi faktual di lingkungan sekolah, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan teori maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan peran konselor dalam layanan bimbingan karier, serta menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan efektivitas layanan dalam mengembangkan kematangan karier siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya kematangan karier, sehingga siswa dapat lebih sadar dalam mengenali potensi diri, mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah.

c. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan karier, agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi nyata di sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengambilan keputusan karier siswa, sehingga dapat berperan secara lebih tepat dalam mendampingi anak merencanakan masa depan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kematangan karier maupun peran konselor, baik dalam konteks yang sama maupun pada lingkungan yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Bagian definisi istilah disusun untuk memberikan kejelasan makna terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Definisi yang disajikan disesuaikan dengan landasan teori yang digunakan serta fokus penelitian yang dikaji. Penjelasan istilah bertujuan membatasi pengertian agar pembahasan tetap terarah pada konteks penelitian.

Menurut Super (dalam Nisa et al., 2025), kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Individu yang memiliki kematangan karier mampu mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan, serta mengambil keputusan karier realistis dan bertanggung jawab. Konsep tersebut menjadi landasan dalam memahami kematangan karier siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas.

1. Kematangan karier dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat kesiapan siswa SMA dalam menghadapi tugas perkembangan karier yang ditandai dengan lanjutan dan dunia kerja, serta mengambil keputusan karier secara sadar. Kematangan karier mencakup kesadaran terhadap minat, kemampuan, dan

nilai pribadi, pengetahuan mengenai berbagai alternatif pilihan karier, sikap terhadap perencanaan masa depan, serta kemampuan menimbang pilihan secara logis. Kematangan karier siswa tercermin dari kesiapaan mereka menyusun rencana pendidikan lanjutan dan arah masa depan sesuai dengan kondisi diri dan peluang yang tersedia.

2. Peran konselor dalam penelitian ini adalah tenaga profesional bimbingan dan konseling yang bertugas di SMA Negeri 1 Jiwan dan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan karier. Konselor berperan membantu siswa memahami potensi diri, minat, bakat, nilai, serta kecenderungan kepribadian yang berkaitan dengan pilihan pendidikan dan pekerjaan. Peran konselor diwujudkan melalui pemberian layanan informasi karier, konseling individu, konseling kelompok, dan kegiatan pendukung lain yang mengarahkan siswa pada pengambilan keputusan karier yang realistis dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas perkembangan pada jenjang SMA.